



GENTRA

Edisi 5, Sabtu, 22 April 2017

Online Newsletter



Foto bersama dengan Rektor Unpad, Prof. Tri Hanggono Achmad saat menerima hibah USAID SHERA di Jakarta, 21 Maret lalu.*

UNPAD AKAN TERIMA 3.540 MAHASISWA MELALUI JALUR SBMPTN

Pendaftaran Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) telah dibuka pada 11 April hingga 5 Mei mendatang. Pelaksanaan seleksi ini dapat diikuti oleh lulusan SMA/MA/SMK/MA atau sederajat tahun 2015, 2016, dan 2017. Untuk wilayah Panitia Lokal 34 Bandung sendiri diperkirakan akan diikuti 45.373 peserta.

Sekretaris Eksekutif II Panlok 34 Bandung, Dr. H. Azis Mahfuddin, M.Pd., dalam jumpa pers SBMPTN di Gedung Information Center Kampus ITB, Selasa (11/04) mengatakan, target jumlah peserta SBMPTN tersebut meliputi 43.600 peserta kategori ujian tertulis (PBT), serta 2.135 peserta kategori ujian berbasis komputer (CBT). Jumlah peserta CBT ini meningkat dari tahun sebelumnya, dan dibuka oleh 5 PTN penyelenggara di wilayah Panlok 34.

Jumpa pers tersebut dihadiri oleh para Rektor dan Wakil Rektor dari 6 PTN penyelenggara SBMPTN Wilayah Panlok 34 Bandung. Turut hadir Ketua

Panlok 34 Bandung yang juga Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Padjadjaran, Dr. Arry Bainus, M.A.

Dalam kesempatan tersebut, Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad, mengatakan, untuk tahun ini Unpad menerima 3.540 mahasiswa dari jalur SBMPTN untuk 51 program studi jenjang Sarjana. Secara keseluruhan, total daya tampung Unpad baik melalui jalur SNMPTN maupun SBMPTN pada tahun ini mengalami penurunan.

"Penurunan ini disebabkan karena sudah 2 tahun ini kami melaksanakan program PSDKU Unpad-Pangandaran ditambah untuk tahun ini kami akan kelola pengalihan Akademi Keperawatan Pemkab Garut," jelas Rektor.

Khusus untuk program PSDKU dan Sarjana Terapan (Diploma IV), Rektor merencanakan akan menyelenggarakan seleksi mandiri. Namun,

bagi pendaftar dua program ini diharapkan ikut mendaftar/mengikuti tes SBMPTN dengan memiliki setidaknya satu program studi di Unpad.

Mekanisme pendaftaran SBMPTN dimulai dengan pengisian data nama dan tanggal lahir secara online di laman <https://pendaftaran.sbmptn.ac.id/> guna mendapatkan Slip Pembayaran Biaya SBMPTN yang memuat kode pembayaran yang diperlukan untuk melakukan pembayaran seleksi.

Selanjutnya, pendaftar melakukan pembayaran biaya seleksi sebesar Rp200.000,00 di lokasi perbankan mitra SBMPTN. Untuk tahun ini, ada 3 perbankan mitra, yaitu Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Setelah melakukan pembayaran, peserta kemudian kembali mengakses laman pendaftaran SBMPTN guna melakukan finalisasi pendaftaran.

Bagi pendaftar lulusan 2015 dan 2016, wajib melampirkan ijazah pada saat proses pendaftaran. Sementara untuk lulusan tahun 2017, peserta harus memiliki Surat Keterangan Lulus Pendidikan Menengah yang sekurang-kurangnya memuat informasi jati diri dan foto terbaru yang bersangkutan, serta dibubuhi cap sekolah yang sah.*



Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad usai penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Bupati Garut Rudi Gunawan di Pendopo Kabupaten Garut, Jumat (7/4).*

Universitas Padjadjaran menerima pengelolaan akademik Perguruan Tinggi Kesehatan Daerah (PT Kesda) dari Pemerintah Kabupaten Garut. Penyerahan ini terkait implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyebut bahwa kewenangan pengelolaan pendidikan tinggi menjadi milik Pemerintah Pusat.

Penerimaan pengelolaan PT Kesda bernama Akademi Keperawatan Pemkab Garut ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dengan Bupati Garut Rudi Gunawan, di Pendopo Kabupaten Garut, Jumat (7/4).

Rudi mengatakan, sesuai dengan UU tersebut, pengelolaan PT Kesda harus diserahkan kepada Kemenristekdikti selaku institusi pembina Perguruan Tinggi Negeri atau Kementerian Kesehatan. Dalam hal ini, Pemkab Garut sepakat menyerahkan seluruh aset Akper Pemkab Garut kepada Kemenristekdikti untuk selanjutnya dikelola Unpad.

"Tentunya kita penyelenggara negara wajib melaksanakan Undang-undang. Dan karena UU-lah, kami harus melepaskan Akper Pemda," kata Rudi.

Gayung bersambut, melalui upaya lobi intensif yang dilakukan pihaknya, Unpad kemudian mau mengelola akademik program DIII Akper. Pengelolaan ini tentunya disesuaikan dengan ketentuan yang ada di Kemenristekdikti maupun

UNPAD SIAP KELOLA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN DAERAH DARI PEMKAB GARUT

Unpad, salah satunya ialah peralihan jenjang program studi DIII menjadi Sarjana Keperawatan dan Ners.

"Seluruh aset bangunan, tanah, mahasiswa dan alumni, hingga dosen dan tenaga kependidikan PNS semuanya kita serahkan ke Kemenristekdikti," lanjut Rudi.

Adapun kebijakan yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2014 menyebutkan, ada 4 opsi terkait penyelenggaraan PT Kesda, yaitu penyatuan dengan PT milik Kemenkes, penyatuan dengan PT milik Kemenristekdikti, menjadi perguruan tinggi swasta, atau passing out (diberhentikan).

Saat ini terdapat 71 PT Kesehatan yang dikelola Pemerintah Daerah di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 25 PT bergabung ke Kemenristekdikti, 22 PT bergabung ke Kemenkes, 4 PT berubah status

menjadi swasta/diklat, serta 20 PT masih dalam tahap aspirasi Pemda.

Terkait penggabungan dengan PTN, Kemenristekdikti juga telah menetapkan bahwa lokasi PT Kesda berada di satu Kota/Kabupaten yang sama dengan PTN/berbatasan langsung dengan Kota/Kabupaten lokasi PTN, ada kesepakatan antara PT Kesda dengan PTN, serta proses penggabungan dilakukan dengan catatan: disetujui Rektor, Pemda bersedia menyerahkan aset, PNS diserahkan, lalu anggaran gaji dan biaya operasional dibebankan kepada PTN.

Rudi pun berharap penyerahan pengelolaan akademik Akper kepada Unpad diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Garut. "Ini merupakan anugerah yang luar biasa selain meningkatnya jumlah mahasiswa asal Garut di Unpad," kata Rudi.*

IPPAT PENGWIL JABAR JALIN KERJA SAMA DENGAN UNPAD

Katikan Pejabat Pembuat Akta Tanah (IPPAT) Pengurus Wilayah Jawa Barat melakukan kerja sama dengan Universitas Padjadjaran. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman yang digelar di Auditorium Perpustakaan Mochtar Koesoemaatmadja Kampus Fakultas Hukum Unpad, Selasa (4/4).

Penandatanganan Nota Kesepahaman dilakukan antara Ketua IPPAT Pengwil Jabar Elis Nurhayati, S.H., M.H., dengan Rektor Unpad, Prof. Tri Hanggono Achmad. Dalam sambutannya, Elis mengatakan, kerja sama yang akan dilakukan IPPAT Pengwil Jabar dengan Unpad, khususnya Fakultas Hukum, terkait pengembangan keilmuan di bidang kenotariatan.

"Ini sebagai wujud kontribusi kami dalam meningkatkan kualitas ilmu dan profesi kenotariatan kepada Unpad," ujar Elis.

Kontribusi tersebut berupa partisipasi peningkatan kapasitas keilmuan bagi para calon pejabat akta tanah yang tengah mengenyam studi di Unpad. Elis menuturkan, program peningkatan keilmuan ini merupakan salah satu program yang tertuang dalam AD/ART IPPAT.

Kerja sama lain yang dilakukan ialah penyelenggaraan seminar dan lokakarya. Sebagai institusi pendidikan, Unpad dipercaya IPPAT untuk menghadirkan para dosen untuk menjadi narasumber di berbagai seminar yang digelar. "Kita banyak membutuhkan narasumber, dan Unpad punya bidang ilmunya," kata Elis.

Sementara itu, Rektor mengatakan, kerja sama Unpad-IPPAT terkait pengembangan keilmuan harus menghasilkan riset-riset yang memberikan dampak kuat. Riset didasarkan pada berbagai masalah yang ditemui pada saat pengurusan akta tanah.

"Pejabat Akta Tanah kalau mau riset tidak perlu mencari topik, bahan risetnya akan datang sendiri," kata Rektor.

Rektor berpendapat, tidak ada urusan akta yang sama antar satu sama lain. Dengan demikian, penanganan urusan akta ini bisa disamakan dengan penanganan pasien oleh dokter, yaitu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Riset ini nantinya dapat mengungkap berbagai temuan atau pandangan baru terhadap pengelolaan tanah.

Di bidang kenotariatan, Rektor berharap IPPAT juga mampu memberikan masukan terkait pengembangan keilmuan kenotariatan. Melihat tantangan di lapangan yang besar, ilmu kenotariatan akan dihadapkan pada tantangan diversifikasi. Tantangan ini mendorong subspecialisasi ilmu profesi kenotariatan agar mampu menjawab berbagai masalah terkait pengelolaan tanah.

Selain menandatangani Nota Kesepahaman dengan Unpad, IPPAT Pengwil Jabar juga melakukan penandatanganan Piagam Kerja Sama dengan FH Unpad. Penandatanganan dilakukan antara Elis dengan Dr. An An. Acara kemudian dilanjutkan dengan Diskusi Hukum "Perlindungan Terhadap PPAT dalam Pelaksanaan Tugas dan Kewenangan Berdasarkan PP 24/2016.*



Ketua IPPAT Pengwil Jabar Elis Nurhayati, S.H., M.H. bersama Dekan FH Unpad Dr. An An Chandrawulan usai Penandatanganan Piagam Kerjasama di Auditorium Perpustakaan Mochtar Koesoemaatmadja Kampus Fakultas Hukum Unpad, Selasa (4/4). (Foto: Tedi Yusup)*

SEKOLAH PASCASARJANA UNPAD GELAR KULIAH UMUM PROF. JON LOVETT



Prof. Jon Lovett dari School of Geography University of Leeds, Inggris saat menyampaikan kuliah umum bertema "Scarcity and Conflict" di Gedung Sekolah Pascasarjana Unpad Lantai 3, Jln. Dipati Ukur No. 35 Bandung, Selasa (11/04). (Foto: Tedi Yusup)*

Kelangkaan sumber daya alam dapat mengakibatkan timbulnya berbagai konflik. Konflik tersebut terjadi karena adanya kompetisi untuk memperoleh atau menguasai sumber daya alam tersebut.

Hal tersebut disampaikan Prof. Jon Lovett dari School of Geography University of Leeds, Inggris saat menyampaikan kuliah umum bertema "Scarcity and Conflict" di Gedung Sekolah Pascasarjana Unpad Lantai 3, Jln. Dipati Ukur No. 35 Bandung, Selasa (11/04). Kegiatan tersebut digelar atas kerja sama Sekolah Pascasarjana Unpad dengan Resilience Development Initiative (RDI).

"Contohnya adalah minyak. Banyak konflik yang timbul karenanya," kata Prof. Lovett di hadapan sejumlah mahasiswa Pascasarjana Unpad.

Untuk mencegahnya, tentu perlu diperkuat dengan adanya regulasi yang kuat dalam sebuah institusi di masyarakat. Institusi ini pun dapat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku masyarakat, hingga kondisi perekonomian.

la pun menjelaskan konsep *cowboy economy* dan *spaceship economy* dari Ken Boulding pada tahun 1966. Prof. Lovett menekankan, perlu adanya perubahan paradigma masyarakat untuk menuju *spaceship economy* dimana kepekaan terhadap keberlangsungan alam sangat dibutuhkan.

Kuliah umum ini dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Inovasi, dan Kerja Sama Sekolah Pascasarjana Unpad, Dr. Jutti Levita, M.Si., Apt. "Saya harap kuliah umum dari Prof. Lovett ini dapat meningkatkan kerja sama kita di masa yang akan datang," harap Dr. Jutti.*

DELICIOUS FOOD
The Sixty Two is a
delicious restaurant
@ Cisangkyu 62

**BOOK
NOW!**

📍 Cisangkyu 62, Bandung, 40114
☎ Phone: (022) 205 235 74
✉ contact@thesixtytwo.com





“PERIKANAN MENDUKUNG TERWUJUDNYA KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA”

Dr. Zuzy Anna, dra., M.Si.,

Berbicara pengelolaan perikanan berkelanjutan, maka kita dihadapkan pada kompleksitas permasalahan karena luasnya dimensi sektor perikanan. Upaya ini akhirnya membutuhkan pengelolaan serius dan konsisten untuk seluruh aspek. Sebab, sektor perikanan memiliki harapan besar bagi masa depan ekonomi bangsa Indonesia.

Dosen Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad, Dr. Zuzy Anna, dra., M.Si., mengatakan, pengelolaan perikanan berkelanjutan tidak hanya dilakukan dari sisi ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek biologi dan sosial. Dengan memperhatikan tiga sektor ini, diharapkan pengembangan perikanan berkelanjutan di Indonesia akan terwujud.

Dari segi ekonomi, pengelolaan perikanan Indonesia harus mempertimbangkan faktor input-output-nya. Dr. Zuzy mengatakan, dengan adanya kecenderungan akses terbuka (semi open access) di sektor perikanan Indonesia, semua memiliki kesempatan untuk mengambil ikan di perairan. Secara perizinan, hanya nelayan nontradisional yang harus mendapat izin pengambilan ikan di laut. Sebaliknya, nelayan tradisional terbuka untuk mengambil ikan di perairan Indonesia.

“Kalau propertinya milik bersama, aksesnya open access, semua akan mengejar dan masuk tanpa ada yang menghalangi. Ini bisa menimbulkan fenomena over fishing. Terlalu banyak kapal menangkap ikan yang terlalu sedikit (too many boat chasing to few fish),” papar Dr. Zuzy saat diwawancarai beberapa waktu lalu.

Pada, proses penangkapan ikan di laut sejatinya ialah mengambil jumlah ikan yang surplus di ekosistem. Dr. Zuzy menjelaskan, ada kontrol alami terhadap jumlah populasi ikan yang disesuaikan dengan habitatnya. Jika jumlah populasi tumbuh ikan melebihi kapasitas di dalam laut, maka nelayan berhak untuk menangkap kelebihan dari ikan itu.

Secara biologis, pengelolaan perikanan berkelanjutan berarti mempertahankan keseimbangan jumlah populasi ikan di laut. Jika penangkapan tidak dikontrol dan menyebabkan over fishing, secara sosial kecenderungan usaha di bidang perikanan akan menurun. Untuk itu, pengelolaan perikanan berkelanjutan juga berarti menjaga keberlanjutan usaha dari para nelayan, pembudidaya, maupun industri pengolahannya.

“Sustainable itu menangkap kelebihan ikannya. Tangkap yang kelebihan, jangan tangkap berlebihan,” jelasnya.

Dr. Zuzy pun menyanggah terkait pernyataan konservasi lingkungan akan berbanding terbalik dengan peningkatan ekonomi. Di sektor perikanan, konservasi perairan justru akan menguntungkan nelayan. Proses pemulihan kawasan perairan akan memberikan manfaat banyak bagi para nelayan di masa depan.

Ia mencontohkan, dalam suatu wilayah perairan ada kawasan yang dijadikan konservasi karena dinilai menjadi lokasi persembahkan ikan yang cukup tinggi. Dengan demikian, nelayan dilarang mengambil ikan di no take zone area konservasi itu dan harus mengambil di luar wilayah konservasi. Kemungkinan dalam satu atau dua tahun awal, ada biaya lebih yang harus dikeluarkan nelayan karena harus mengambil ikan dengan jarak cukup jauh.

Namun, dalam tahun-tahun berikutnya akan dapat dikompensasi karena jumlah ikan yang tumbuh di kawasan konservasi akan melebihi kapasitas dan keluar dari zona tersebut (spill over). “Nelayan kan tinggal di sekitar kawasan konservasi, ikan-ikan justru akan mudah didapat,” ujar Deputy Director dari SDGs Center Unpad ini.

Estimasi ini merupakan hasil kajian yang dilakukan Dr. Zuzy. Dengan menggunakan metode Bioeconomic modelling, ia menghitung komposisi input-output dari sektor perikanan. Melalui metode ini, ada perkiraan estimasi berapa jumlah ikan dalam suatu kawasan perairan, serta berapa jumlah ikan yang boleh ditangkap agar aspek keberlanjutannya dapat terjaga.

“Hasil riset saya menunjukkan bahwa jika kita mengkonservasi suatu kawasan pesisir dan laut, maka, nilai ekonominya akan tinggi, karena selain memperoleh nilai ekonomi market dalam bentuk produksi ikan yang melimpah, juga ada nilai non market dalam bentuk kekayaan biodiversitas dan juga dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata,” ujar Dr. Zuzy yang juga staf pengajar tamu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad ini.

Pemerintah sendiri telah memiliki rencana konservasi wilayah perairan dalam mendukung penerapan Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam rencana kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, ada tujuh sasaran kerja sebagai implementasi 14 tujuan dasar SDGs di sektor perikanan.

Tujuh sasaran tersebut diantaranya, pengurangan aktivitas pencemaran laut; pengelolaan dan perlindungan ekosistem laut dengan cara memperkuat pertanian dan pemulihan kondisi untuk mencapai laut yang sehat dan kondusif; meminimalisir dan mengatasi dampak pengasaman laut; pengurangan IUU Fishing dan over fishing; penyediaan lahan konservasi laut sebesar 10% dari wilayah pesisir dan perairan; memiliki instrumen pelarangan aktivitas yang mengarah pada over fishing; serta pengelolaan perikanan berkelanjutan, budidaya, dan pariwisata untuk meningkatkan manfaat ekonomi.

Selain di laut, Dr. Zuzy juga mendorong pengembangan potensi perikanan di wilayah darat. Ia menilai, perikanan darat seperti perikanan waduk juga memiliki potensi yang luar biasa. Selain di budidaya, pengelolaan perikanan di darat juga dapat dikembangkan melalui perikanan tangkap. “Ini yang belum mendapatkan porsi bagus dari pemerintah,” ujar Dr. Zuzy.

Guna mendukung hal itu, kontribusi Pemerintah bukan semata menyediakan stok ikan melalui restocking untuk perairan darat. Yang lebih penting adalah memberikan pendidikan yang baik kepada masyarakat terkait bagaimana pengelolaan perikanan tangkap di kawasan perairan darat agar berkelanjutan dan tidak memerlukan restocking yang terus menerus.

Jika dilihat dari potensinya, sektor perikanan mampu mendukung terwujudnya ketahanan pangan di Indonesia. Dr. Zuzy pun menaruh harapan besar pada sektor ini. Ia optimis sektor perikanan mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kepercayaan tersebut didasarkan fakta bahwa Indonesia sudah tidak bisa lagi bertahan mengandalkan sektor migas. Ini didasarkan pada sulitnya menemukan lokasi-lokasi cadangan sumber daya alam baru di Indonesia.

“Kita belum memiliki teknologi (eksplorasi) yang baik, masih sangat bergantung pada investor asing. Sementara biaya investasi eksplorasi saat ini sangat tinggi, tetapi resource rent yang diperoleh bangsa Indonesia bisa jadi sangat sedikit dibandingkan potensinya” jelas Dr. Zuzy.

Pada akhirnya, laut menjadi harapan lain bagi peningkatan kesejahteraan bangsa. Sudah saatnya Pemerintah bersama masyarakat peduli dan mulai berupaya mewujudkan perikanan berkelanjutan melalui aksi dan regulasi yang baik.*

PALAWA UNPAD TUNTASKAN RANGKAIAN EKSPEDISI PADJADJARAN NEMANGKAWI

Tim Palawa Unpad berhasil mencapai Puncak Nemangkawi pada Sabtu (25/3) pukul 11.30 WIT. Puncak titik tertinggi Indonesia yang berada di Pegunungan Cartenz, Jayawijaya dan merupakan salah satu dari World Seven Summit tersebut berhasil dicapai dengan misi penerapan konsep zero waste mountaineering. Pencapaian tim tersebut merupakan salah satu bentuk pengabdian dalam rangka 35 tahun untuk perhimpunan yang lahir pada tanggal 24 Maret 1982.

Pendakian kali ini dilakukan untuk menuntaskan Ekspedisi Padjadjaran Nemangkawi (EPN). Ekspedisi yang bertemakan “Petualangan dan Pendidikan” ini merupakan rangkaian dari Penelitian Literasi di Desa Suanggama yang berlangsung sejak November tahun lalu. Kali ini, tim terdiri dari Ichsan Lovano Pradewa (FISIP), Ronni Robinson Simbolon (FIB), Muhammad Ikhsan Rizky (FTG), dan Yandi Romadona (FTIP).

Pendakian menuju puncak dimulai dari Basecamp Lembah Kuning. Lembah Kuning menjadi lokasi tim untuk bermalam dan mendirikan tenda. Lokasi ini berada di ketinggian 4250 mdpl dan menjadi titik terakhir untuk menuju Puncak Nemangkawi. Ketika waktu menunjukkan pukul setengah empat pagi, tim pun bergegas memulai perjalanan untuk summit attack. Tim bergerak sesegera mungkin

karena diperkirakan hujan akan turun jika melewati pukul 10.00 WIT.

Setiap orang telah memiliki settingan alat panjatnya sendiri karena kurang berjarak dua jam dari basecamp, tim akan sampai di Lintasan Panjat. Lintasan tersebut sudah tersedia safety line, sehingga setiap pendaki dapat langsung memasang alat yang sudah terhubung di badannya. Tali terbentang panjang di depan dan medan pun terus menanjak. Kurang lebih terdapat dua puluh pitch untuk sampai ke Puncak Nemangkawi.

Salah satu pitch yang sulit adalah Kandang Babi yang merupakan celah terbesar di punggung Cartenz dengan jarak kurang lebih dua puluh meter. Ada dua cara untuk melewatinya, menggunakan jembatan tali atau tyrolean. Tim memilih melewatinya menggunakan sebuah tali wayer sebagai pijakan dan dua buah tali wayer di kanan dan kiri sebagai pengaman.

Dengan menerapkan konsep zero waste mountaineering, pendakian ini sama

sekali tidak menghasilkan sampah. Konsep ini dimulai sejak perencanaan terutama pada manajemen konsumsi. Tim mengurangi barang yang berpotensi menghasilkan sampah dan menggantinya dengan wadah pakai ulang berupa kotak makan atau kantong kain.

Selain itu, sesuai dengan nama ekspedisi ini, tim juga membawa misi untuk mempopulerkan nama lokal dari puncak dengan ketinggian 4884 mdpl tersebut. Puncak yang biasa disebut dengan Puncak Carstenz Pyramid itu memiliki nama lokal “Nemangkawi” yang berasal dari bahasa Suku Amungme. Nama tersebut berarti Panah Putih karena saat nama tersebut diberikan, gunung tersebut memiliki salju di puncaknya.

Tim Palawa Universitas Padjadjaran, Ichsan Lovano Pradewa (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Ronni Robinson Simbolon (Fakultas Ilmu Budaya), Muhammad Ikhsan Rizky (Fakultas Geologi), dan Yandi Romadona (Fakultas Teknologi Industri Pertanian) berhasil mencapai Puncak Nemangkawi pada Sabtu (5/3).*



PEMBUKAAN PEKAN OLAHRAGA DAN SENI ANTAR ANGKATAN FKG UNPAD 2017

Pembukaan Pekan Olahraga dan Seni Antar Angkatan (Porsenang) kembali diadakan di kampus Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sabtu (1/4) lalu. Tahun ini masih dengan konsep yang sama yaitu *Time Traveler*, Porsenang 2017 mengangkat tema “Jaman Purba”.

Salah satu acara terbesar internal FKG Unpad ini rutin diadakan satu kali setahun. Program kerja tersebut, yang berada di bawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kema FKG Unpad, merupakan tender untuk angkatan 2014. Namun berbeda dari yang sebelumnya, panitia acara Porsenang kali ini melibatkan partisipasi dari angkatan 2016 dan 2015.

“Yang terlibat itu semua pihak sebenarnya. Baik itu dari BEM, jadi kita itu di bawah naungan BEM. Sekarang emang yang megangnya tuh rata-rata 2014, tapi kita di sini juga panitianya ada 2016 maupun 2015,” ujar Dita Amalia (FKG 2014) ketua Porsenang 2017, saat ditemui di acara pembukaan.

Rangkaian Porsenang 2017 sendiri akan berlangsung selama hampir dua bulan ke depan. Tepatnya mulai 1 April 2017 sampai dengan 20 Mei 2017. Kegiatan pembukaan Porsenang 2017 merupakan bentuk seremonial dimulainya kegiatan pekan olahraga dan seni antar angkatan di FKG Unpad. Acara tahun ini diisi dengan penampilan aerobik dari tiap angkatan, berbagai jenis games, dan beberapa penampilan dari Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) yang ada di FKG Unpad seperti tari tradisional, perkusi, modern dance, dan paduan suara. Kegiatan Porsenang sendiri diikuti oleh mahasiswa preklinik, mahasiswa klinik, residen, dan juga dokter.

Beberapa cabang olahraga dan seni yang diperlombakan dalam Porsenang kali ini antara lain, basket, futsal, badminton, fotografi, dan *Dentistry Got Talents*. Dita Amalia selaku Ketua Panitia mengatakan bahwa tujuan diadakannya Porsenang ini yaitu untuk meningkatkan potensi diri masing-masing, mempererat antar angkatan, serta menjalin silaturahmi.



unpad Kandaga

Portal repositori digital Universitas Padjadjaran kandaga.unpad.ac.id

IAM-MART

www.kkiammart.com



BELANJA DI KKIAM MART
Hemat belanjanya
Hebat SHU-nya

REKTOR KUKUHKAN 2 GURU BESAR BARU DI UNPAD

Untuk meningkatkan jumlah ketersediaan energi listrik di Indonesia, pengembangan dan penelitian terkait sumber energi alternatif tidaklah cukup. Selain mencari sumber energi baru untuk pemenuhan kebutuhan energi listrik, hal yang penting diperhatikan adalah terkait efisiensi penggunaan dan efisiensi pengiriman atau penyaluran energi listrik dari sumber energi ke pemakai. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan superkonduktor.

Hal tersebut disampaikan Prof. Dr. Risdiana, S.Si, M. Eng saat membacakan Orasi Ilmiah berkenaan dengan Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Fisika Kajian Bahan Magnet dan Superkonduktor pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran, di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Bandung, Kamis (13/04). Orasi Ilmiah yang dibacakan Prof. Risdiana berjudul "Pengembangan Bahan Superkonduktor: Kajian Sifat Fisis dan Prospek Pemanfaatannya untuk Pemenuhan Kebutuhan Energi Nasional".

Prof. Risdiana mengungkapkan bahwa perangkat yang saat ini digunakan untuk menyalurkan energi listrik adalah kabel dengan bahan dasar tembaga. Menurut *International Electrotechnical Commission* (IEC), 8-15% energi listrik hilang pada

Rektor Unpad Prof. Dr. Tri Hanggono Achmad mengukuhkan jabatan Guru Besar kepada Prof. Dr. Risdiana, S.Si, M. Eng dan Prof. Dr. Jutti Levita, M.Si di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jln. Dipati Ukur No. 35 Bandung, Kamis (13/04) (Foto oleh : Tedi Yusup)*



saat penyaluran energi ini dari sumber pembangkit energi ke pemakai. Hal tersebut terjadi karena adanya hambatan listrik (resistivitas) dari bahan transmisi yang digunakan.

Lebih lanjut Prof. Risdiana mengungkapkan bahwa superkonduktor telah menjadi salah satu topik utama sejumlah peneliti di dunia, untuk dikembangkan dalam berbagai keperluan teknologi, diantaranya sebagai bahan dasar kabel transmisi.

Orasi Ilmiah Prof. Jutti Levita

Pada kesempatan tersebut, orasi ilmiah juga dibacakan Prof. Dr. Jutti Levita, M.Si., Apt berkenaan dengan penerimaan jabatan Guru Besar dalam Bidang Farmakologi Molekular pada Fakultas Farmasi Unpad. Prof. Jutti membacakan

orasi ilmiah berjudul "Mencari Inhibitor COX-2 dari Tanaman Sambiloto: Sebuah Model Peta Jalan Riset Farmakologi Molekular".

Orasi ilmiah Prof. Jutti tersebut membahas peta jalan riset farmakologi molekular dengan target kerja enzim COX menggunakan herba sambiloto sebagai model. Herba sambiloto merupakan salah satu bahan obat tradisional yang paling banyak dipakai di Indonesia, dan dapat dijumpai hampir di seluruh kepulauan nusantara.

Upaya pencarian inhibitor COX-2 dijelaskan menggunakan model senyawa diterpenoid bisiklik andrografolid, konstituen utama herba sambiloto. "Senyawa ini mudah diabsorpsi, terlokalisasi di pusat radang, dan memiliki ketersediaan hayati baik, sehingga berpotensi untuk dijadikan kandidat anti-inflamasi," jelas Prof. Jutti.*

UNPAD TANDATANGANI MOU DENGAN BANK SYARIAH MANDIRI

Universitas Padjadjaran menandatangani Nota Kesepahaman dengan Bank Syariah Mandiri di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Bandung, Kamis (20/04). Penandatanganan dilakukan oleh Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dengan *Senior Executive Vice President* (SEVP) Bank Syariah Mandiri, Niken Andonowarih, disaksikan juga oleh Direktur Utama Bank Syariah Mandiri, Toni Eko Boy Subari.

Dalam sambutannya, Toni mengharapkan agar dalam kegiatan kerja sama dengan Unpad ini akan ada sinergi penyediaan sumber daya manusia di bidang perbankan syariah. SDM perlu untuk terus dikembangkan, mengingat potensi pasar bank syariah semakin besar kedepannya.

Selain itu, Toni pun mengungkapkan akan dilakukan juga sinergi dari sisi internal perbankan syariah dengan praktik di lapangan. Kerja sama pun dilakukan untuk terus mengembangkan

industri perbankan syariah di masa depan.

Senada dengan Toni, Rektor Unpad mengungkapkan bahwa kesempatan mengembangkan perbankan syariah sangat kuat. Untuk itu, perlu adanya persiapan untuk mendukungnya, terutama dari sisi akademis. "Kalau ini terjadi, saya kira nanti produknya bukan hanya dari aspek-aspek inovasi layanan saja, tapi kita bisa memberikan jawaban atas tantangan masa depan," kata Rektor.

Sementara itu, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad, Nury Effendi, S.E., M.A., Ph.D mengharapkan bahwa kerja sama Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan dengan berbagai keilmuan di Unpad, bukan hanya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kerja sama terutama dilakukan untuk mencapai salah satu tujuan SDGs, yaitu dalam hal mengentaskan kemiskinan.

"Kita mempunyai banyak fakultas yang nantinya itu bisa dilakukan kerja sama dengan BSM secara lebih terstruktur," harap Nury.

Kegiatan penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut dilakukan di sela kegiatan Seminar Nasional "Perkembangan dan Tantangan Investasi berbasis Keuangan Syariah" yang digelar atas kerja sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad dengan Bank Syariah Mandiri. Seminar secara resmi dibuka oleh Rektor Unpad.

Bertindak sebagai pembicara dalam seminar tersebut Direktur Keuangan dan Logistik Unpad, Edi Jaenudin, S.E., Ak., M.Si. yang membahas mengenai Investasi Keuangan Syariah dan Direktur *Risk Management & Compliance* Bank Syariah Mandiri, Putu Rahwidhiyasa yang membahas mengenai Investasi Keuangan Berbasis Emas. Selain itu, digelar pula *Talkshow* "Mempersiapkan Sumber Daya Insani yang Kompeten di Sektor Keuangan Syariah" yang menghadirkan *Senior Human Capital Business Partner* Bank Syariah Mandiri, Meidy Ferdiansyah.

19 mahasiswa Universitas Padjadjaran dari tiap Fakultas jenjang Sarjana dan Diploma III mengikuti seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) 2017 tingkat Universitas yang dilaksanakan di Gedung Rektorat Unpad Kampus Jatinangor, Rabu (12/04) dan Kamis (13/04). (Foto oleh : Purnomo Sidik)*



Radio Unpad

ONLINE SETREAMING
radio.unpad.ac.id

Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Lt.1
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor
Sumedang Jawa Barat 45363

UNPAD DORONG PERLUASAN PRODUKSI BERAS ORGANIK DI GARUT

Unpad bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Garut dan Bank Indonesia melakukan pengembangan agribisnis pertanian di bidang padi organik di kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

Kerja sama tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman antara Unpad-Pemkab Garut-Bank Indonesia yang digelar di Desa Mangkurakyat, Kecamatan Cilawu, Garut, Senin (10/4). Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dengan Bupati Garut Rudi Gunawan, dan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kanwil Jabar Juda Agung, PhD. Turut hadir Dekan Fakultas Pertanian Unpad, Dr. Ir. Sudarjat, MP.

Pengembangan sektor pertanian padi dipilih berdasarkan data potensi Garut yang memiliki peringkat luas lahan panen dan produksi padi terbesar ke-5 di Jawa Barat, yaitu sebesar 160.668 hektar dengan rata-rata produksi sebesar 972 ton, atau sekitar 117 kuintal per hektarnya.

Inilah yang membuat Bank Indonesia semangat untuk mendorong peningkatan produksi padi di Garut. Juda mengatakan, upaya peningkatan tersebut tidak bisa dilakukan sendiri. Untuk itu, pihaknya menggandeng Pemkab Garut dan Unpad guna mendukung pengembangan khususnya di sektor agribisnis pertanian.

Pengembangan padi organik sendiri merupakan upaya pertama yang dilakukan Bank Indonesia. "Ini dapat menjadi sebuah contoh, pilot project, yang nantinya bisa direplikasi di tempat lain," kata Juda.

Pengembangan Pangan Ramah Lingkungan

Upaya pengembangan padi organik selaras dengan rencana Pemkab Garut dalam mengembangkan kawasan pengembangan desa organik. Cilawu sendiri merupakan satu dari empat wilayah yang sudah dicanangkan Pemkab dalam mengembangkan produksi organik di wilayah Garut.

Dengan adanya kerja sama ini, Rudi mengatakan, semua pihak memiliki peran masing-masing. Dari segi pengembangan teknologi, Rudi mendorong Unpad untuk mengembangkannya. Sementara pihaknya melalui Pemkab terus mendorong penyediaan lahan untuk pertanian padi organik.

Sementara itu, Dr. Tomy Perdana, M.M., Dosen Fakultas Pertanian Unpad yang terlibat dalam pendampingan pengembangan produksi beras organik di Kecamatan Cilawu mengatakan, harga beras organik di pasaran terbilang baik.

"Dengan organik ini dari sisi ekonomi dia bisa ada transfer nilai tambah, sehingga (petani) akan dapat harga yang lebih baik," kata Dr. Tomy.

Keuntungan kedua yang dipaparkan Dr. Tomy ialah siklus kesinambungan. Padi organik secara penerapan terbilang ramah lingkungan. Keuntungan ketiga, dari sisi manfaat, beras organik jauh lebih sehat dibandingkan beras biasa. *



Rektor Unpad, Prof. Tri Hanggono Achmad, bersama Bupati Garut, H. Rudi Gunawan, saat meninjau lahan padi organik usai penandatanganan Nota Kesepahaman Pengembangan Agribisnis Organik di Kecamatan Cilawu, Garut, Senin (10/4). (Foto: Tedi Yusup)*

MAHASISWA FTG UNPAD BERJAYA DI MALAYSIA

Fakultas Teknik Geologi (FTG) Unpad mengirim delegasi sejumlah 3 tim untuk mengikuti perlombaan lomba Geoscience Industrial Week 2017 yang diselenggarakan University of Malaya, Malaysia pada tanggal 18-20 April 2017.

Perlombaan ini terbagi ke dalam 2 jenis tema (kategori), yaitu : Oil Rig Design Competition, diikuti oleh 9 Tim yaitu UTM Malaysia (1 tim), Unpad (Indonesia) 1 tim, UKM Malaysia (2 tim), USM Malaysia (2 tim), UTP Malaysia (1 tim), UMK Malaysia (2 tim)

Sedangkan Geoquiz, diikuti oleh 12 tim, yaitu : UGM (Indonesia) 1 tim, UNPAD (Indonesia) 2 tim, University of M Malaysia 2 tim, UMK Malaysia 2 tim, UPT Malaysia 1 tim, Universitas Malaysia Kelantan 1 tim dan 3 lainnya dari Malaysia.



Perlombaan yang digelar selama 3 hari tersebut berhasil mengantarkan Unpad menjadi Juara dalam 2 kategori tersebut, yaitu :

Juara 1 lomba Oil Rig Design Competition, dengan Tim : Grida Viantiska Aprilia (2014)
Fauzan Luqman (2014)
Akbar Sujatmoko (2014)
Anggita Fitri Anatiyo Pamuji (2014)
Inayah Chaerunnisa (2014)

Juara 2 Lomba Geoquiz, dengan Tim ;
Sukja Fajria Sa'adah (2014)
Rizki Satria (2014)



Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad memukul gong sebagai tanda dibukanya Konferensi Nasional Penguatan & Pemberdayaan Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi yang digelar UPT Kearsipan Unpad di Bale Sawala, Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Jumat (21/04). (Foto oleh : tedi Yusup)*

PERKUMPULAN ARSIP PERGURUAN TINGGI INDONESIA RESMI DIDEKLARASIKAN

Penanganan arsip secara komprehensif dan terpadu akan mendukung kinerja organisasi secara optimal. Penyelenggaraan kearsipan yang andal pun diharapkan mampu menjamin tersedianya arsip untuk kepentingan akuntabilitas kinerja, yakni mampu menyediakan informasi untuk kepentingan publik secara cepat, tepat, dan aman.

Hal tersebut disampaikan Staf Ahli Bidang Administrasi Negara Kementerian PANRB, Hendro Witjaksono, Ak, M. Acc saat menjadi Keynote Speaker dalam Konferensi Nasional Penguatan & Pemberdayaan Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi yang digelar UPT Kearsipan Unpad di Bale Sawala, Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Jumat (21/04).

Hendro mengungkapkan, dalam optimalisasi kinerja unit kearsipan di sebuah organisasi/ lembaga, diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten. Kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan kearsipan.

"Dengan demikian, operasional dari unit kearsipan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan," kata Hendro.

Konferensi Nasional tersebut secara resmi dibuka oleh Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad. Sebagai bagian dari kegiatan ini, dideklarasikan pembentukan Perkumpulan Arsip Perguruan Tinggi Indonesia. Pembentukan lembaga tersebut pun didukung penuh oleh Rektor Unpad.

Lebih lanjut Rektor mengharapkan bahwa fungsi lembaga atau unit kearsipan bukan hanya

memastikan dan menata arsip, tetapi juga memberikan pandangan untuk menentukan kebijakan kedepan. Apalagi, unit kearsipan di perguruan tinggi harus memiliki nilai akademik, karena perguruan tinggi merupakan salah satu tempat berkembangnya ilmu dan teknologi.

"Maka kami sangat berharap, dengan adanya lembaga kearsipan perguruan tinggi, apalagi membentuk asosiasi, dibangun bukan hanya strategi-strategi memperkuat kearsipan perguruan tingginya saja, tetapi harus juga bisa memberikan sumbangsih dari pengembangan pengelolaan kearsipan ini dengan dasar keilmuan," harap Rektor.

Menurut Rektor, saat ini masih banyak yang memandang arsip sebagai sesuatu hal yang lampau. Semestinya, dibangun paradigma yang lebih dari itu, mengingat kebijakan yang akan berperan di masa datang juga berawal dari apa yang terjadi di masa kini dan masa lalu.

Hal senada juga disampaikan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, Dr. Mustari Irawan. Menurutnya, seringkali arsip dilihat sebagai bagian dari masa lalu, bukan digunakan untuk kepentingan di masa mendatang.

Dalam konferensi nasional tersebut, turut hadir sebagai pembicara Asisten Deputi Asesmen dan Koordinasi Kebijakan Bidang PMK Kementerian PAN RB, Vera Yuwantari, S.IP., M.Si, Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud, Ani Nurdiani Azidah, S.H., M.Si., dan Kepala UPT Kearsipan Unpad, Prof. Nandang Alamsah.



PENGUMUMAN



GALERI

Kerjasama Unpad dengan Pemerintah Kabupaten Ciamis terkait beasiswa mahasiswa Fakultas Kedokteran Unpad untuk meningkatkan pelayanan masyarakat di daerah Kabupaten Ciamis tahun 2017, Selasa (17/4) di Kantor Pemerintah Kab. Ciamis.



Audiensi pengangkatan Jabatan Fungsional tertentu PNS tenaga kependidikan di lingkungan Unpad, di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (5/4)



Direktorat Kerja Sama dan Korporasi Unpad bekerja sama dengan Pusat Inkubator Bisnis Unpad menggelar Program Akselerasi Hilirisasi Produk Riset dan Kewirausahaan (Aksi), di Bale Motekar Unpad, Jln. Banda No. 40 Bandung, pada Sabtu (1/04) lalu.

